



ANALISIS EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PT XYZ

Shafira Salwa Zahrani

22013010255@student.upnjatim.ac.id

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Indrawati Yuhertiana

yuhertiana@upnjatim.ac.id

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Abstract. *This study aims to evaluate the effectiveness of the internal control system on the cash receipt and disbursement process at PT XYZ. The approach used in this study is a qualitative descriptive method with a case study technique, which allows researchers to dig up in-depth information through direct interviews with related parties, observation of operational activities, and review of supporting documents. From the results of the analysis carried out, it is known that the cash control system implemented by the company has included the main elements of internal control, such as the separation of responsibilities between parties who authorize, record, and store cash; clear transaction authorization procedures; orderly and timely transaction recording; and routine supervision by management. This shows that in general, the company has implemented good internal control principles. However, this study also found several weaknesses in certain aspects, such as less than optimal documentation of certain transactions and the absence of periodic job rotation that can prevent potential abuse of authority. Therefore, it is recommended that the company conduct periodic evaluations and improvements to improve the effectiveness of the existing cash control system, so as to minimize risks and maintain the integrity of the company's financial information.*

Keywords: *Internal Control, Cash Receipts, Cash Disbursements, and Cash Control System*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas sistem pengendalian internal terhadap proses penerimaan dan pengeluaran kas di PT XYZ. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam melalui wawancara langsung dengan pihak terkait, observasi kegiatan operasional, serta telaah dokumen-dokumen pendukung. Dari hasil analisis yang dilakukan, diketahui bahwa sistem pengendalian kas yang diterapkan perusahaan telah mencakup unsur-unsur utama dalam pengendalian internal, seperti adanya pemisahan tanggung jawab antara pihak yang melakukan otorisasi, pencatatan, dan penyimpanan kas; prosedur otorisasi transaksi yang jelas; pencatatan transaksi yang tertib dan tepat waktu; serta adanya pengawasan rutin oleh pihak manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip pengendalian internal yang baik. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kelemahan pada aspek tertentu, seperti kurang optimalnya dokumentasi atas transaksi tertentu dan belum adanya rotasi jabatan secara berkala yang dapat mencegah terjadinya potensi penyalahgunaan wewenang. Oleh karena itu, disarankan agar perusahaan melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkala untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian kas yang sudah ada, sehingga dapat meminimalkan risiko serta menjaga integritas informasi keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas, dan Sistem Pengendalian Kas

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang pesat mendorong perusahaan untuk lebih proaktif dalam menghadapi persaingan bisnis. Persaingan yang semakin ketat antar perusahaan dalam pangsa pasar yang sama menuntut manajemen untuk terus meningkatkan kinerja keuangan, khususnya dalam mengoptimalkan perolehan laba, guna mempertahankan

kelangsungan usaha serta daya saing perusahaan di tengah dinamika ekonomi yang terus berkembang. Salah satu aspek penting dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut adalah pengelolaan aset lancar, terutama kas, yang perlu dilakukan secara efisien dan efektif agar tidak menjadi kendala dalam pencapaian kinerja perusahaan secara keseluruhan (Surjadi et al., 2021).

Kas termasuk dalam kategori aset yang paling likuid dalam perusahaan. Karena tingkat likuiditasnya yang tinggi, kas rentan terhadap penyalahgunaan. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengendalian internal yang memadai, terutama melalui pemisahan fungsi antara penyimpanan, pelaksanaan, dan pencatatan transaksi kas serta setara kas (Rat, 2024). Efektivitas operasional suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh bagaimana entitas tersebut mengelola instrumen keuangannya, khususnya kas (Abbas, Dillah, et al., 2020). Untuk memastikan tercapainya tujuan dan sasaran perusahaan, pengelolaan kas harus dilakukan secara tepat, efektif, dan efisien.

Untuk mencegah terjadinya penyimpangan, kesalahan pencatatan, serta memastikan keakuratan setiap transaksi kas sesuai kebijakan perusahaan, diperlukan penerapan sistem pengendalian internal yang berjalan secara efektif dalam proses pengelolaan kas (Nurhidayanti et al., 2025). Setiap cash holder wajib mematuhi kebijakan dan prosedur pengelolaan kas yang ditetapkan manajemen, termasuk verifikasi rutin atas dokumen penerimaan dan pengeluaran kas serta pemeriksaan fisik kas secara berkala (Rat, 2024).

Pengendalian internal didefinisikan sebagai mekanisme pengawasan yang mencakup seluruh aspek operasional perusahaan, mulai dari struktur organisasi hingga sistem dan prosedur yang digunakan. Hal tersebut bertujuan untuk melindungi aset perusahaan serta memastikan kebijakan manajemen terlaksana secara tepat. Perusahaan dalam lingkup luas memerlukan pengelolaan keuangan yang optimal sehingga seluruh aktivitas penerimaan, pengeluaran, dan pengelolaan setara kas dapat terpantau secara efektif. Oleh karena itu, pengendalian internal menjadi elemen penting yang harus diterapkan (Nurhidayanti et al., 2025).

PT XYZ merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang otomotif dan melayani berbagai transaksi penjualan serta layanan purnajual. Seiring dengan tingginya frekuensi penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi dalam operasional sehari-hari, perusahaan ini memerlukan sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien. Selama melaksanakan kegiatan magang, peneliti mengamati bahwa perusahaan telah memiliki prosedur dan mekanisme tertentu dalam mengelola transaksi kas. Namun, untuk memastikan apakah sistem yang diterapkan sudah berjalan sesuai prinsip-prinsip pengendalian internal yang baik, perlu dilakukan evaluasi dan analisis lebih lanjut, khususnya terkait dengan penerimaan dan pengeluaran kas.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya peran pengendalian internal dalam pengelolaan kas perusahaan. Andhaniwati, E. (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan kerangka kerja COSO dalam sistem pengendalian internal dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan kas. Sementara itu, penelitian Tangkau et al. (2023) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan

dengan baik dapat mengurangi potensi kerugian aset dan memperkuat keandalan penyajian laporan keuangan.

Meskipun topik mengenai pengendalian internal kas telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian sebelumnya, masih terdapat keterbatasan dalam studi yang secara spesifik menelusuri implementasinya di industri otomotif. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat efektivitas sistem pengendalian internal dalam mengelola transaksi kas, serta mengidentifikasi potensi kelemahan yang mungkin terdapat dalam implementasi di perusahaan. Berdasarkan tujuan tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: **“Bagaimana efektivitas sistem pengendalian internal atas transaksi kas di PT XYZ, dan apa saja potensi kelemahan yang terdapat dalam sistem tersebut?”**. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem pengendalian internal yang lebih baik di PT XYZ, sekaligus menjadi referensi bagi perusahaan otomotif lainnya dalam mengelola kas secara lebih optimal.

Tujuan dari penelitian ini, yang merujuk pada rumusan masalah sebelumnya, adalah untuk mengkaji penerapan sistem pengendalian internal terhadap transaksi penerimaan dan pengeluaran kas di PT XYZ. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis apakah pengelolaan kas tersebut telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi dan standar pengendalian internal yang berlaku.

KAJIAN TEORI

Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan serangkaian prosedur yang dirancang dan dijalankan secara berkelanjutan oleh manajemen perusahaan. Sistem ini bertujuan untuk memastikan pencapaian tujuan organisasi sejalan dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, dengan mempertimbangkan peran sumber daya manusia serta pemanfaatan teknologi informasi (Anwar, 2024). Sistem ini mencakup berbagai aspek, mulai dari struktur pengendalian, perumusan dan perencanaan strategi, penganggaran, hingga implementasi dan evaluasi kinerja organisasi.

Pengendalian internal dalam perusahaan berperan penting dalam menjaga efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya. Melalui penerapan prosedur dan mekanisme pengawasan yang tepat, perusahaan dapat meminimalkan risiko terjadinya kecurangan, penyalahgunaan kas, pemborosan biaya operasional, serta membantu memastikan bahwa setiap aktivitas perusahaan berjalan sesuai dengan kebijakan dan tujuan yang telah ditetapkan.

Struktur Pengendalian Internal

Struktur pengendalian internal terdiri dari lima komponen utama berupa kebijakan dan prosedur yang dirancang dan diterapkan oleh manajemen untuk memastikan

tercapainya tujuan pengendalian secara efektif. Adapun lima komponen utama tersebut meliputi:

1. **Lingkungan Pengendalian**
Komponen ini merupakan dasar utama dalam system pengendalian internal yang mencakup nilai-nilai integritas, struktur organisasi, otoritas, dan tanggung jawab yang jelas.
2. **Penilaian Risiko**
Komponen ini sebagai proses sistematis yang bertujuan untuk mengenali serta mengevaluasi potensi risiko yang dapat menghambat tercapainya tujuan organisasi.
3. **Aktivitas Pengendalian**
Komponen ini merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk meminimalkan risiko serta memastikan tercapainya tujuan perusahaan secara efektif.
5. **Informasi dan Komunikasi**
Komponen ini berhubungan dengan sistem penyampaian informasi yang tepat dan akurat ke seluruh bagian organisasi.
6. **Pemantauan**
Komponen ini merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan untuk menilai efektivitas kinerja sistem pengendalian internal.

Unsur Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan serangkaian struktur organisasi, metode, serta ukuran yang saling terintegrasi dan dirancang untuk menjaga keamanan aset perusahaan sekaligus menjamin keakuratan serta keandalan informasi akuntansi. Dalam sistem ini, terdapat empat komponen utama yang saling mendukung (Akuntansi, 2021):

1. **Struktur organisasi dengan pemisahan tanggung jawab fungsional yang jelas**
Struktur organisasi disusun untuk memungkinkan pembagian fungsi dan tanggung jawab secara tegas di antara unit-unit kerja sesuai peran masing-masing. Pemisahan ini bertujuan agar setiap tahap dalam proses transaksi ditangani oleh pihak yang berbeda, sehingga dapat mencegah konsentrasi kekuasaan pada satu individu atau unit. Dengan demikian, potensi penyimpangan dapat ditekan, dan kualitas data yang dihasilkan menjadi lebih dapat dipercaya.
2. **Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan**
Setiap transaksi yang dilakukan harus melalui persetujuan dari pihak yang memiliki kewenangan sesuai kebijakan perusahaan. Sistem otorisasi ini, beserta prosedur pencatatan yang diterapkan, memberikan jaminan bahwa aset, kewajiban, pendapatan, dan biaya perusahaan tercatat secara sah dan akurat. Dengan pembagian kewenangan yang terstruktur, keandalan data keuangan dapat dipertahankan dan kesalahan pencatatan dapat diminimalkan.
3. **Pelaksanaan praktik kerja yang profesional dalam setiap unit organisasi**

Agar sistem pembagian tugas dan prosedur pencatatan dapat berfungsi dengan baik, diperlukan budaya kerja yang sehat dalam pelaksanaan tanggung jawab unit kerja. Upaya untuk menciptakan praktik kerja yang baik meliputi:

- a. Setiap dokumen yang digunakan harus dapat dipertanggungjawabkan oleh otoritas yang berwenang.
 - b. Adanya kegiatan audit internal secara berkala sebagai bentuk pengawasan dan evaluasi kepatuhan terhadap prosedur.
 - c. Penerapan rotasi jabatan guna menjaga objektivitas dan mengurangi peluang terjadinya kecurangan.
4. Sumber daya manusia yang kompeten
- Di antara semua elemen pengendalian internal, kualitas tenaga kerja memegang peranan paling krusial. Tanpa integritas dan kemampuan yang memadai dari karyawan, seluruh sistem pengendalian tidak akan berjalan optimal. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan seleksi ketat berdasarkan analisis kebutuhan dan kualifikasi, guna memastikan bahwa calon tenaga kerja memiliki kompetensi yang sesuai dengan tanggung jawab yang akan dijalankan.

Kas

Kas merupakan instrumen pembayaran yang memiliki peran penting dalam mendanai berbagai aktivitas operasional perusahaan. Menurut Madhani dan Nurlaila (2022), kas merupakan alat pembayaran yang sah dan dapat digunakan untuk membiayai berbagai aktivitas operasional perusahaan. Selain itu, kas mencakup simpanan pada bank atau lembaga keuangan lainnya yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa pembatasan.

Pengendalian Internal Penerimaan Kas

Sistem akuntansi penerimaan kas merupakan serangkaian prosedur yang disusun secara sistematis guna mencatat seluruh transaksi masuknya kas ke perusahaan. Penerimaan kas dapat diperoleh dari berbagai aktivitas, seperti penjualan tunai, penjualan aktiva tetap, pinjaman, dan setoran modal (Sujarweni, 2022:121). Manajemen perusahaan perlu menerapkan pengendalian kas sebagai langkah untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau penyimpangan dalam pengelolaannya. Secara umum, kas dapat diterima dari berbagai sumber seperti pelunasan piutang, pendapatan dari royalti, sewa, dividen, dan hasil penjualan aset atau inventaris perusahaan.

Pengendalian Internal Pengeluaran Kas

Sistem akuntansi pengeluaran kas merupakan suatu rangkaian yang mengatur pencatatan aliran dana yang dikeluarkan perusahaan. Pencatatan ini mencakup pembelian, baik secara tunai maupun kredit, serta berbagai transaksi pembayaran lainnya yang melibatkan kas perusahaan (Sujarweni, 2022:123). Sistem pengendalian pengeluaran kas merupakan serangkaian kegiatan pengelolaan dan pengawasan atas penggunaan dana perusahaan yang berkaitan dengan pembayaran kewajiban, pembelian

barang atau jasa, dan pelunasan utang. Proses ini diawali dengan pembuatan bukti pengeluaran kas, dilanjutkan dengan pencatatan dan pelaporan transaksi, dan diakhiri dengan penerapan pengendalian internal sebagai upaya perusahaan untuk mengawasi dan memastikan kelancaran kegiatan operasional.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dimana dalam penelitian ini akan menggambarkan secara sistematis dan faktual kondisi yang menjadi fokus utama, yakni sistem pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas di PT XYZ.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung terhadap staff accounting dan finance yang memiliki pengetahuan serta pengalaman terkait topik penelitian. Sementara itu, data sekunder berasal dari dokumentasi yang tersedia selama proses penelitian berlangsung seperti SOP, laporan, dan bukti transaksi yang mendukung analisis penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Metode Wawancara
Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan staff accounting dan staff finance PT XYZ untuk menggali informasi mengenai pencatatan dan pengendalian kas.
2. Metode Dokumentasi
Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan informasi dari berbagai dokumen perusahaan yang berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil temuan penelitian.
3. Metode Observasi
Penelitian ini menggunakan metode observasi, yaitu mengamati secara langsung suatu kondisi yang sebenarnya dalam perusahaan, seperti prosedur penerimaan serta pengeluaran kas.

Metode dan Proses Analisis Data

Dalam proses analisis data kualitatif, peneliti menggunakan tiga tahapan tiga tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi data
Tahap ini dilakukan dengan menyaring dan merangkum informasi penting, serta mengidentifikasi tema dan pola untuk memudahkan pemahaman.
2. Penyajian data

Tahap ini dilakukan dengan menampilkan informasi dalam bentuk visual, seperti tabel atau grafik, sehingga data lebih terstruktur dan mudah dianalisis.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap ini dilakukan sebagai langkah akhir dalam proses analisis data, yang bertujuan untuk merumuskan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2020:189), triangulasi merupakan metode untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan informasi dari sumber, teknik, dan waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi untuk memastikan keandalan data, yakni dengan membandingkan hasil wawancara yang dilakukan bersama karyawan PT XYZ dengan data yang diperoleh melalui dokumentasi selama proses penelitian berlangsung. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat validitas temuan yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti melakukan tanya jawab secara fleksibel tanpa adanya pedoman yang sistematis. Informan utama terdiri dari dua narasumber, yaitu *staff accounting* (Informan 1) dan *staff finance* (Informan 2).

Hasil Penelitian

1. Alur dan Pencatatan Penerimaan serta Pengeluaran Kas

“Penerimaan kas dimulai dari penerimaan uang dari customer yang dicatat pada Bukti Kas Masuk (BKM), kemudian diinput dalam program dan diberikan tanda terima yang dilakukan oleh kasir. Kemudian setelah disetujui ADH diserahkan ke bagian accounting untuk pengecekan jurnal. Pengeluaran kas dimulai dengan menerima bukti pengeluaran, kemudian dicatat di Bukti Kas Keluar (BKK) yang dilengkapi lampiran sebagai pendukung, disetujui oleh ADH kemudian disetor ke accounting.” (Informan 1).

“Setiap penerimaan uang dari pelanggan dicatat terlebih dahulu di BKM, lalu diinput ke sistem perusahaan, kemudian dicetak untuk tanda terima yang akan diberikan ke customer sebagai bukti penerimaan. Setelah itu, BKM dicetak dan disetorkan ke accounting oleh admin finance beserta berkas buktinya. Untuk pengeluaran, terima bukti pengeluaran dicatat di BKK yang dilampiri dokumen pendukung, kemudian disetujui ADH dan disetor ke bagian accounting.” (Informan 2).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Saleh et al. (2024) yang menemukan bahwa pemisahan fungsi penerimaan, pencatatan, dan penyimpanan sangat efektif dalam memperkuat pengendalian internal, terutama pada instansi keuangan seperti perbankan.

2. Tersedianya SOP (Standard Operating Procedure)

“SOP tersedia dan dijalankan dengan baik. Setiap kasir yang menerima uang wajib menyetor bukti transaksi pada sore hari ke bagian ADH, kemudian uang digunakan untuk sebagian operasi dan sisanya disetorkan ke bank perusahaan.” (Informan 1).

“Prosedur sudah dijalankan sesuai aturan. Kasir wajib menyerahkan bukti transaksi ke ADH setiap hari. Uang yang diterima digunakan sebagian untuk operasional, sisanya disetorkan ke rekening perusahaan.” (Informan 2).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Muanas dan Prakoso (2022), prosedur pengendalian kas yang baik harus dilandasi oleh SOP tertulis, adanya otorisasi transaksi, serta sistem pencatatan yang memadai. Mereka menyatakan bahwa keberadaan SOP yang diterapkan secara konsisten berperan penting dalam memastikan transaksi tercatat dengan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, menurut Elyana dan Supriyono (2021), pencatatan ganda oleh pihak berbeda (kasir dan ADH) dapat meningkatkan keandalan informasi keuangan serta memperkuat sistem pengendalian internal perusahaan, terutama jika diiringi audit dan pemantauan berkala.

3. Pengendalian Internal terhadap Kas Masuk

“Pengendalian terhadap kas masuk dilakukan melalui serangkaian proses. Pertama, setiap penerimaan kas dicatat dan penggunaan untuk biaya operasional sesuai kebutuhan. Setelah itu, sisa kas disetorkan ke bank oleh pihak yang bertanggung jawab, yaitu Kepala Admin (ADH). Selanjutnya, bagian akuntansi melakukan verifikasi terhadap saldo yang tercatat untuk memastikan kesesuaian antara jumlah kas yang diterima.” (Informan 1).

“Pengendalian kas masuk dilakukan dengan pencatatan, penggunaan untuk operasional, dan penyetoran sisa kas oleh ADH. Kemudian, bagian accounting memverifikasi kecocokan saldo dengan catatan.” (Informan 2).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian menurut Muanas dan Prakoso (2022), kegiatan pengendalian seperti verifikasi transaksi, penyetoran kas secara berkala ke bank, dan pencocokan saldo sangat penting dalam mencegah kesalahan dan kecurangan (fraud), serta memastikan keandalan laporan keuangan.

4. Pengeluaran Kas, Bukti Transaksi, dan Batasan Jumlah

“Setiap pengeluaran tunai wajib disertai bukti yang sah dan disetujui oleh SPV Finance. Pembayaran mengikuti nilai dalam nota pembelian, dan jika ada selisih, dibayarkan setelah disetujui.” (Informan 1).

“Semua pengeluaran kas harus didukung dengan bukti transaksi yang sah. Diawali dengan pengajuan kasbon disertai disertai nota pembelian. Setelah itu, dokumen tersebut harus disetujui oleh pihak yang berwenang, yaitu SPV Finance. Pembayaran akan dilakukan berdasarkan jumlah yang tertera dalam nota pembelian. Apabila terjadi kekurangan antara jumlah kasbon yang diajukan dengan nilai yang tertera dalam nota pembelian, maka selisihnya akan dibayarkan kemudian sesuai dengan nota pembelian yang telah disetujui. Batasan jumlah disesuaikan dengan SOP yang berlaku.” (Informan 2).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Tumindiga et al. (2023), setiap pengeluaran kas harus didukung bukti transaksi dan mengikuti SOP yang berlaku.

5. Pemisahan Tugas, Rekonsiliasi, dan Audit

“Tugas kasir, ADH, dan accounting dipisah untuk menghindari konflik kepentingan. Rekonsiliasi kas dilakukan setiap hari, dan audit internal dilakukan secara bulanan serta setiap akhir tahun.” (Informan 1).

“Ya, tanggung jawab antara kasir, ADH, dan akuntansi dipisahkan sesuai dengan tugas dan peran masing-masing. Untuk rekonsiliasi kas dilakukan harian, sementara audit internal dilakukan bulanan dan akhir tahun.” (Informan 2).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Saleh et al., (2024), efektivitas pengendalian internal dalam proses penerimaan kas sangat dipengaruhi oleh ketatnya pemeriksaan dokumen serta keberadaan prosedur klarifikasi atas ketidaksesuaian data. Dalam penelitian tersebut, unit kerja di Bank Tabungan Negara (BTN) melakukan rekonsiliasi secara rutin dan menerapkan mekanisme verifikasi untuk memastikan validitas setiap transaksi.

6. Penyimpangan dan Penanganannya

“Tidak ditemukan penyimpangan dalam pengelolaan kas. Setiap proses telah melalui pengawasan dari departemen finance dan accounting yang memverifikasi keabsahan setiap transaksi.” (Informan 1).

“Pengelolaan kas berjalan sesuai prosedur tanpa ditemukan penyimpangan, karena setiap transaksi diawasi dan diverifikasi oleh departemen keuangan dan akuntansi.” (Informan 2).

Keberhasilan sistem pengendalian kas sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam mengimplementasikan kegiatan monitoring dan komunikasi yang efektif antarbagian. Dalam konteks PT XYZ, komunikasi antara bagian finance dan accounting berjalan dengan baik, khususnya ketika terjadi perbedaan atau temuan atas dokumen transaksi. Hal ini merupakan bentuk penerapan prinsip “pemantauan berkelanjutan” (ongoing monitoring), sebagaimana dijelaskan dalam kerangka COSO, yang mendorong evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas kontrol internal (Elyana & Supriyono, 2021).

Pembahasan

Dari hasil wawancara diatas, berikut adalah hubungan antara hasil wawancara dengan unsur-unsur sistem pengendalian internal yang berlaku:

1. Struktur Organisasi

PT XYZ memiliki struktur organisasi yang dirancang dengan baik melalui pemisahan tugas antara kasir, bagian administrasi operasional harian (ADH), dan bagian accounting. Pemisahan fungsi penerimaan, pencatatan, dan penyimpanan kas ini menunjukkan penerapan prinsip segregation of duties yang penting dalam menciptakan sistem pengendalian internal yang efektif dan meminimalkan risiko kecurangan.

2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Sistem otorisasi di PT XYZ berjalan sesuai prosedur dengan adanya persetujuan dari pihak berwenang untuk setiap transaksi kas. Semua transaksi didukung oleh dokumen resmi seperti Bukti Kas Masuk (BKM) dan Bukti Kas Keluar (BKK).

Pencatatan yang rapi dan terdokumentasi dengan baik menciptakan audit trail yang memudahkan proses pemeriksaan dan meningkatkan akurasi pelaporan keuangan.

3. Praktik yang Sehat

PT XYZ telah menerapkan praktik pengelolaan kas yang sehat melalui kegiatan setoran rutin oleh ADH, rekonsiliasi saldo harian oleh bagian accounting, serta audit internal bulanan dan tahunan. Prosedur ini menunjukkan adanya pengawasan rutin dan konsistensi penerapan SOP yang efektif dalam menjaga keamanan kas serta keandalan laporan keuangan.

4. Karyawan yang Kompeten

Karyawan yang terlibat dalam pengelolaan kas di PT XYZ memiliki tanggung jawab yang jelas dan menjalankan tugas sesuai perannya masing-masing. Kasir, ADH, dan accounting bekerja secara terkoordinasi dengan tingkat kompetensi yang memadai. Hal ini mencerminkan penerapan komponen control environment dalam COSO Framework, di mana kemampuan dan integritas personel menjadi dasar utama pengendalian internal yang baik.

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi teknik, yaitu menggabungkan berbagai metode pengumpulan data seperti wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan validitas dan keandalan data.

Pertanyaan Penelitian	Teknik Pengumpulan Data		Keterangan
Bagaimana gambaran struktur organisasi PT XYZ?	Wawancara Struktur organisasi pada PT XYZ untuk bagian Finance dan Accounting terpisah. Bagian Accounting terdiri dari 3 bagian, sedangkan bagian Finance mencakup 8 bagian yang memiliki fungsi dan tanggung jawab masing-masing.	Dokumentasi Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh selama proses penelitian di PT XYZ, diketahui bahwa struktur organisasi pada bagian Finance, dipimpin oleh (Finance SPV). Di bawah kepemimpinannya, terdapat 8 bagian, yaitu: finance officer, unit officer, BPKB officer, billing officer, kasir, admin support, admin hutang & piutang, dan finance oto. Sedangkan pada bagian Accounting dipimpin oleh Accounting SPV yang terbagi atas 3 unit	Struktur organisasi unit Finance: • Finance Officer • Unit Officer • Bpkb Officer • Billing Officer • Kasir • Admin Support • Admin Hutang Piutang • Finance Oto Expert Struktur organisasi unit Accounting: • Accounting GR & BP Officer • Accounting Unit Officer • Accounting Oto Expert

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PT XYZ**

		dibawahnya, yaitu: Accounting GR & BP Officer, Accounting Unit Officer, dan Accounting Oto.	
Bagaimana sistem pengendalian internal kas di PT XYZ?	Wawancara PT XYZ menerapkan sistem pengendalian internal dengan memastikan bahwa jumlah pendapatan yang diperoleh melebihi jumlah pengeluaran untuk mendanai aktivitas operasional perusahaan.	Dokumentasi Laporan jurnal arus kas harian menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan stabil, ditandai dengan saldo kas yang positif dalam setiap pelaporan.	• Kondisi laporan keuangan menunjukkan hasil yang positif. • Jumlah penerimaan kas lebih tinggi dibandingkan dengan pengeluaran kas.
Apakah sistem pengendalian internal PT XYZ telah menerapkan pemisahan tugas?	Wawancara Pembagian fungsi dan tugas pada PT XYZ telah jelas dan sesuai dengan kebutuhan. Bagian Finance bertugas mencatat dan mengendalikan pengeluaran kas dan penerimaan kas. Sedangkan unit Accounting memverifikasi kebenaran jurnal sesuai dengan kode akun seluruh transaksi kas serta menyusun laporan keuangannya.	Dokumentasi Adanya dokumen jobdesk di Internal Audit PT XYZ yang menguraikan secara lengkap fungsi dan tugas setiap divisi dalam struktur organisasi.	Struktur organisasi perusahaan telah dirancang dengan pemisahan yang jelas antara unit yang menangani penerimaan kas dan unit yang bertanggung jawab atas pengeluaran kas.
Bagaimana prosedur penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan PT XYZ?	Wawancara Secara umum, prosedur penerimaan kas di PT XYZ dimulai dengan penerbitan invoice sebagai dasar penagihan kepada pelanggan. Setelah pembayaran diterima, transaksi tersebut dicatat dalam BKM sebagai bagian dari proses administrasi keuangan,	Dokumentasi Dokumen penerimaan digunakan untuk mencatat alokasi biaya sebagai bukti bahwa kas telah diterima dari pelanggan. Sementara itu, dokumen pengeluaran diberikan tanda penyelesaian (pengcompletean) yang berfungsi sebagai bukti bahwa seluruh kewajiban	Prosedur penerimaan kas: • Unit Billing menerbitkan invoice. • Melakukan penagihan kepada customer. • Melakukan verifikasi atas invoice/tagihan.

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PT XYZ**

	kemudian dilakukan penjurnalan dan pengalokasian biaya. Pada prosedur pengeluaran kas, setelah terima bukti pengeluaran, dokumen tersebut harus disetujui oleh ADH sebelum masuk kebagian Accounting,	pembayaran telah diselesaikan.	• Customer melakukan pembayaran. • Pembayaran dicatat dalam BKM dan diinput ke sistem. • Unit Billing melakukan penjurnalan dan alokasi biaya. Prosedur pengeluaran kas: • Reimburse atau kirim unit. • Pihak yang bersangkutan menemui staff finance untuk memberikan nota. • Setelah menerima bukti pembayaran dicatat di BKK dan diinput di program. • Voucher BKK dicetak dan dijadikan satu dengan nota. • Setelah dokumen lengkap, diserahkan kepada SPV Finance untuk di setujui.
Apakah seluruh kegiatan yang berkaitan dengan kas telah mendapat persetujuan dari pihak yang memiliki otoritas?	Wawancara Seluruh aktivitas terkait arus kas di PT XYZ telah mendapat otorisasi dari pihak yang berwenang, di mana setiap pihak telah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing.	Dokumentasi Seluruh dokumen diperiksa secara langsung oleh pihak yang berwenang, dan setiap aktivitas penerimaan serta pengeluaran kas dilakukan atas dasar otorisasi dari ADH.	• Setiap dokumen yang diverifikasi sudah dilengkapi dengan paraf. • Seluruh dokumen ditandatangani oleh ADH sebagai bentuk otorisasi akhir.

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PT XYZ**

Bagaimana pelaksanaan audit pada PT XYZ?	Wawancara Audit internal dilakukan oleh Accounting setiap satu bulan sekali dan tiap akhir tahun.	Dokumentasi Jadwal pelaksanaan audit internal sudah diinformasikan sebelumnya, agar setiap unit memiliki waktu untuk mempersiapkan dan menyesuaikan hal-hal yang belum sesuai.	Audit internal dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan dan didahului dengan pemberitahuan kepada unit terkait.
Apakah terdapat kesesuaian antara transaksi kas dengan pencatatan yang dilakukan oleh bagian accounting?	Wawancara Rekonsiliasi atau pencocokan jurnal dilakukan secara rutin setiap hari, dan dilakukan oleh accounting setiap bulan.	Dokumentasi Adanya jadwal harian untuk rekonsiliasi penerimaan serta bukti pencocokan transaksi di sistem seperti laporan kas harian dan jurnal pengeluaran bulanan.	Penjurnalan pada saat rekonsiliasi sudah dilakukan.

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2025

KESIMPULAN

Pengendalian internal atas kas merupakan aspek penting yang harus diperhatikan guna memastikan pengawasan yang efektif terhadap arus kas perusahaan. Sistem ini terdiri dari empat komponen utama, yaitu struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, penerapan praktik operasional yang sehat, dan keterlibatan pekerja yang kompeten. Dari hasil penelitian yang diperoleh, implementasi sistem pengendalian internal terhadap kas di PT XYZ telah berjalan cukup baik dan mampu mendukung pencapaian tujuan pengendalian secara efektif. Selain itu, secara keseluruhan perusahaan telah memanfaatkan penggunaan jasa perbankan dalam pengelolaan kas guna meminimalisir penggunaan kas tunai secara langsung. Langkah ini merupakan bentuk pencegahan terhadap potensi terjadinya fraud serta upaya untuk meningkatkan efisiensi dan keamanan dalam transaksi keuangan. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi perusahaan dalam meningkatkan serta memperkuat sistem pengendalian internal yang telah diterapkan. Dengan demikian, perusahaan akan mampu menjaga stabilitas aset, terutama kas, dengan lebih efisien dan mengurangi potensi kerugian finansial.

DAFTAR PUSTAKA

Surjadi, L., Wijaya, A., & Ashianti, A. (2021). Pengelolaan Kas yang Efisien dan Efektif di PT Surya Mega Mustika. Seri Seminar Nasional Ke-III Universitas Tarumanegara, 1(1), 1189–1194.

- Rat, M. (2024). sistem pengendalian internal dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan kas dan setara kas pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 1–7.
- Abbas, D. S., Dillah, U., & Sutardji, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 42– 49.
- Saleh, M. I., Zainuddin, M., & Salim, A. (2024). Analisis Pengendalian Internal Penerimaan Kas pada Bank Tabungan Negara Cabang Makassar. *Jurnal Aliansi*, 7(2), 88–97. <https://doi.org/10.54712/aliansi.v7i2.361>
- Muanas, M., & Prakoso, R. W. J. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Prosedur Pengeluaran Kas Aktivitas Operasional Berbasis COSO Framework 2013. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 467–490. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1446>
- Elyana, P. (2020). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Kas (Studi Pada Perkumpulan Dharmaputri). *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 6(4). <https://doi.org/10.22146/abis.v6i4.58793>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Alfabeta.
- Tangkau, J., Lontoh, M., & Mokoagow, N. R. (2023). Analisis Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Manado. *Jambura Accounting Review*, 4(2), 224–235. <https://doi.org/10.37905/jar.v4i2.84>
- Andhaniwati, E. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Siklus Pendapatan. *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.61656/sbamer.v2i1.67>
- Anwar, K. (2024). Laporan Magang Analisis Sistem Pengendalian Gudang Pt. Pbe.
- Dwi Madhani, I., & Nurlaila, N. (2022). Analisis Sistem Akuntansi Atas Penerimaan Kas Pada Pud. Pasar Kota Medan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(5), 627–634. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i5.70>
- Sujarweni, V. W. (2022). *Sistem Akuntansi*. Pustaka Baru Press.
- Tumindiga, N. O., Mawikere, L. M., & Kapojos, P. M. (2023). Evaluasi Penerapan Sistem dan Prosedur Pengeluaran Kas Sesuai Peraturan Menteri Keuangan No. 171/PMK. 05/2021 Pada Kantor Kementerian Agama Kota Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 7(3), 135–140.
- Nurhidayanti, N. D., Fadillah, R., & Suseno, N. S. (2025). Analisis sistem informasi akuntansi manajemen untuk penerimaan dan pengeluaran kas terhadap pengendalian internal kas (Studi Kasus Tb. Family Jaya). *Journal of Economics and Business UBS*, 14(1), 100–107.